

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu negara. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan tersebut berlangsung seumur hidup "*life long education*", yang artinya "Pendidikan sepanjang hayat". Dalam ajaran agama pun juga disebutkan "Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat". Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok manusia. Adanya konsep pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhannya. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka.²

Hal tersebut sesuai dengan Hadits :

أَطْبُؤْا الْعِلْمَ مِنْ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ [رواه ابن عبد البر]

Artinya: "Tuntutlah ilmu mulai sejak buaian hingga ke liang lahat". (H.R Ibn. Abd. Bar)³

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini

² Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1999) h. 17.

³ Ibnu Abdil Bar, *Jami' Bayan al-ilmu wa Fadhlili*, (Dar Ibnu Jauzy Saudy, 1994), h. 25.

(PAUD). PAUD merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan SDM.

Menurut Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2013 pasal 1 : Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁵

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 :

PAUD diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu: Pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; Kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dan ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga.⁶

PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga, bangsa, dan negara, karena PAUD membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya hingga memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lebih lanjut, serta mempengaruhi kehidupan di masa dewasanya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada ada rentang usia 0-8 tahun.⁷ Pada rentang usia ini, anak akan mengalami masa keemasan/*golden age*, dimana anak mulai peka terhadap diri dan lingkungannya dengan melalui stimulasi yang

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Salinan Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kementrian dan Kebudayaan, 2014), h. 2.

⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2009), h. 6.

⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Salinan Lampiran IV...*, h. 3.

⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar ...*, h. 6

diberikan.⁸ Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.⁹ Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial). Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan yang dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak seperti stimulasi dan bimbingan, sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan anak selanjutnya serta didukung oleh media-media pembelajaran yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Aspek perkembangan anak juga perlu menjadi perhatian. Tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat dinyatakan dengan nilai, sikap, dan perilaku. Ketiga aspek tersebut dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 pasal 1 ayat 2 : Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.¹⁰

⁸ *Ibid*, h. 118.

⁹ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), h. 5-6.

¹⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kementrian dan Kebudayaan, 2014), h. 2.

Media berasal dari bahasa Latin *medius*, secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹¹

Media belajar anak usia dini pada umumnya merupakan alat-alat permainan. Pada prinsipnya media belajar berguna untuk memudahkan anak didik belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Media belajar anak usia dini tidak harus mahal, namun lebih memperhatikan kesesuaian, kemudahan, kemenarikan, dan bermanfaat bagi anak.

Cerita adalah uraian, gambaran, atau deskripsi tentang peristiwa atau kejadian tertentu.¹² Cerita erat kaitannya dengan suara atau bahasa. Pembaca cerita biasanya mampu menirukan suara tokoh (binatang, manusia, nenek-nenek, anak-anak, dan lain-lain). Atas dasar ini, dapat ditegaskan bahwa cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya kosa kata bagi anak. Lebih dari itu, imajinasi anak benar-benar mencapai titik maksimum ketika mendengarkan cerita. Oleh karena itu, hampir semua pakar pendidikan anak sepakat bahwa cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya.¹³

Penelitian sejarah yang dilakukan David McClelland di Inggris memfokuskan pada dokumen-dokumen kesusastraan (semacam cerita rakyat di Indonesia), termasuk puisi, drama, pidato, kisah epik, roman epos, dan sebagainya. Dari data hasil analisis disimpulkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Inggris selalu didahului oleh nilai *n-Ach* (*the Need for Achievement*) yang tinggi dalam karya sastra mereka. Sebagai pendukung atas kesimpulan ini, diadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada

¹¹ Azhar Arsyas, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 3.

¹² Aprianti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK : Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jaakarta : PT Indeks, 2013), h. 80.

¹³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.207.

orang-orang dewasa di Inggris. Kepada mereka ditanyakan pada saat apa mereka benar-benar merasa bahagia di masa kanak-kanak dulu. Sebagian besar mereka menjawab, “ketika dibacakan buku cerita oleh orang tuanya”.¹⁴

Kutipan di atas menegaskan bahwa cerita mampu menstimulasi imajinasi anak. Posisi strategi cerita sebagai media pembelajaran anak ini semakin strategis mengingat bahwa semua anak senang dengan cerita, sebagaimana mereka senang dengan musik dan bermain.

Piaget mengemukakan bahwa anak usia dini (anak TK) merupakan masa anak memasuki tahap *pra-operasional*, dimana anak mulai mampu menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar.¹⁵ Gambar dapat digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan anak, baik secara lisan maupun tertulis.¹⁶ Gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan atau biasanya disebut seri. Gambar cerita ini akan lebih menarik bagi anak, sehingga dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Misalnya cerita menarik untuk anak, yaitu cerita binatang, cerita rakyat atau dongeng-dongeng populer bagi masyarakat dan khususnya bagi anak.

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku tersebut memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini berupa manusia dan binatang. Disini ditampilkan kualitas, karakter, dan kebutuhan manusia, sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya.¹⁷ Buku cerita bergambar dapat memberikan apresiasi bahasa (kosakata) dan mengembangkan komunikasi lisan (bercerita), mengembangkan proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni pada anak.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan berbahasa sangat penting untuk proses berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam muatan

¹⁴ *Ibid*, h.205-206.

¹⁵ Aprianti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK ...*, h. 89.

¹⁶ Azhar Arsyas, *Media Pembelajaran ...*, h. 114.

¹⁷ Aprianti Yofita Rahayu, *Anak Usia ...*, h. 91.

kurikulum 2013 PAUD, program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain. Dalam hal ini bertujuan agar anak memahami bahasa, antara lain bahasa reseptif dan bahasa ekspresif, sehingga di masa mendatang akan berguna untuk proses berinteraksi dengan orang lain di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Menurut Hidayat, bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan.¹⁸ Artinya bercerita merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan pengalaman atau kejadian yang telah dialaminya. Dalam hal bercerita, anak membutuhkan suatu keterampilan, karena pada dasarnya bercerita itu tidak mudah. Keterampilan dalam bercerita anak diperoleh dari pembelajaran dan pembiasaan anak dalam kosa kata dan menyimak. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin, agar di masa mendatang anak memiliki keterampilan yang baik dalam bercerita.

Menurut teori belajar Vigotsky, menyampaikan cerita biasanya memberikan keuntungan dalam mengembangkan bahasa dan kreativitasnya. Vigotsky juga menggunakan hal itu untuk mendorong perkembangan ketajaman ingatan, berpikir logis, dan pengenalan diri.¹⁹

Fakta yang terjadi saat ini, yaitu masih banyak anak yang belum begitu pandai dalam kemampuan berbahasa, khususnya kosakata dan bercerita di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung. Kurangnya keterampilan atau strategi guru dalam mengajar menjadi faktor penyebab kurangnya kemampuan bahasa pada anak, khususnya kosakata dan bercerita. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak, yaitu faktor keturunan (*genetika*) dan diri sendiri, yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, ketekunan, dan motivasi. Sedangkan pada PAUD, proses belajar anak harus menggunakan media belajar, karena anak bisa cepat memahami sesuatu apabila ia menggunakan media belajar secara konkret.

¹⁸ *Ibid*, h. 80.

¹⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar ...*, h. 118.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya. Adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran terbatas.
2. Kemampuan kosakata pada anak relatif rendah.
3. Kemampuan bercerita pada anak relatif rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi di atas, berikut akan dilakukan pembatasan-pembatasan. Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak menemukan fokus permasalahan dan agar pembahasan tidak terlalu lebar dari permasalahan yang dibicarakan. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

- 1 Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media cerita bergambar.
- 2 Aspek perkembangan yang dikembangkan adalah kemampuan bahasa, yaitu kosakata dan bercerita.
- 3 Penelitian dilakukan pada anak usia dini kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

- 1 Adakah pengaruh yang signifikan media cerita bergambar terhadap kemampuan kosakata anak usia dini kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
- 2 Adakah pengaruh yang signifikan media cerita bergambar terhadap kemampuan bercerita anak usia dini kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan media cerita bergambar terhadap kemampuan kosakata anak usia dini kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan media cerita bergambar terhadap kemampuan bercerita anak usia dini kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian ini adalah :

- 1 Dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

2. Dari Segi Praktis

- a. Bagi peserta didik

Dengan media ini, peserta didik dapat menemukan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, membantu dalam menggali pemahaman baru, serta membantu dalam mengaplikasikan pemahamannya.

- b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dan memudahkan dalam proses belajar mengajar.

- c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam

menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aspek perkembangan peserta didik.

d. Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

e. Bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam membuat, mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang berkualitas.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

- a. H_a = ada pengaruh yang signifikan media cerita bergambar terhadap kemampuan kosakata anak usia dini kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

H_o = tidak ada pengaruh yang signifikan media cerita bergambar terhadap kemampuan kosakata anak usia dini kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

- b. H_a = ada pengaruh yang signifikan media cerita bergambar terhadap kemampuan bercerita anak usia dini kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

H_o = tidak ada pengaruh yang signifikan media cerita bergambar terhadap kemampuan bercerita anak usia dini kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah yang digunakan, maka disini akan dipaparkan tentang pengertian dai istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Secara konseptual :

- a. Media cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis.²⁰
 - b. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut mencakup cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.²¹
 - c. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada ada rentang usia 0-8 tahun.²²
2. Secara operasional
- a. Media cerita bergambar merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk proses bercerita berupa buku yang berisi ilustrasi dan tulisan sederhana yang dibuat semenarik mungkin.
 - b. Kemampuan bahasa adalah kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi, atau mengungkapkan perasaan melalui lisan maupun tulisan.
 - c. Anak usia dini adalah individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan pesat dan potensial untuk berkembang.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dipahami oleh peneliti, maka susunan penelitian ditulis secara sistematis sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

²⁰ Apriyanti Yofita Rahayu, *Anak Usia TK ...*, h. 91.

²¹ Achmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja : Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), h. 30

²² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar ...*, h. 6

kegunaan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori, berisi deskripsi teori, meliputi pendidikan anak usia dini, perkembangan bahasa, kemampuan kosakata, kemampuan bercerita, media cerita bergambar seri, penelitian relevan dan kerangka berpikir.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Pelaksanaan dan Hasil Penelitian, deskripsi data, analisis data, dan rekapitulasi hasil penelitian.
5. BAB V Pembahasan, berisi pembahasan hasil dari penelitian.
6. BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran.
7. Bagian akhir, berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.